PENGARUH TINGKAH LAKU POSITIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG

Maulia Firmatasari Aras[1)] , Mas'ud Badolo[2)], Marwati Abd Malik[3)]
Universitas Muhammadiyah Parepare
mauliafirmatasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini *Ex-PostFacto.* Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri tiga kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII.a sebanyak 18 siswa yang dilih menggunakan teknik *Cluster random sampling.* Data penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar angket dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata hasil angket tingkah laku positif yaitu 60,83 sedangkan skor rata-rata prestasi belajar matematika siswa yaitu 76,72. Analisis infrerensial menggunakan uji ANOVA diperoleh nilai probabilitas = 0,001. Nilai signifikan *probabilitas* lebih kecil dari a atau $p < a$ dengan a = 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci: Tingkah Laku Positif dan Prestasi Belajar Matematika

Menyadari pentingnya peranan matematika, maka peningkatan prestasi belajar matematika di berbagai jenjang pendidikan formal perlu mendapat perhatian. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya, diantaranya penyempurnaan kurikulum matematika, pengadaan buku paket matematika, dan peningkatan mutu guru matematika. Sistem pendidikan manusia harus dikembangkan sesuai kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006: 4). Proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen yang saling memengaruhi satu sama lain, yaitu tujuan yang hendak dicapai, siapa yang akan menyampaikan bahan atau materi yang akan diajarkan, bagaimana cara penyampaiannya, alat apa yang digunakan, serta siapa yang akan belajar dan bagaimana cara belajar yang efektif dan efesien. Ini berartisiswa sendiri ikut menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar matematika.

Ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan manusia adalah makhluk yang senantiasa mengalami perubahan atau *change over time*. Sejak dari masa konsepsi hingga meninggal dunia, manusia secara bertahap mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu aspek perkembangan psikososial yang dialami manusia adalah perkembangan. Salah satu aspek perkembangan psikososial yang dialami manusia adalah perkembangan tingkah laku.

Perilaku manusia terhadap lingkungannya memberikan kemungkinan–kemungkinan atau kesempatan kepada individu, bagaimana individu mengambil manfaat dari kesempatan yang di berikan oleh lingkungaan tergantung kepada individu yang bersangkutan, sekalipun pengaruh lingkungan tidak bersifat memaksa, namun tidak dapat di ingkari bahwa peranan lingkungan cukup besar dalam perkembangan individu.

Tidak jarang ditemukan orangtua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan anak. Ditinjau dari sisi psikologi, kebutuhan anak bukan hanya sebatas

kebutuhan materi semata, anak juga membutuhkan kasih dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orangtua. Realitanya, banyak anak yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih), disebabkan orangtua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi setiap bangsa dalam pembangunan kearah kemajuan.

Prestasi belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa tingkah laku positif dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.

Keluarga berperan penting bagi perkembangan pribadi anak baik emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh tingkah laku positif, kesadaran dirinya, dan identitas skill serta kekuatan/ kemampuan-kemampuannya sehingga peluang untuk sukses belajarnya, identitas gender yang sehat, perkembangan moral dengan nilainya dan sukses lebih primer dalam keluarga dan kerja/ kariernya kelak. Terhadap semua itu pengaruh peran keluarga yang paling kuat adalah terhadap prestasi belajar anak dan hubungan harmonis yang di awali dengan tingkah laku anak.

Prestasi juga dipengaruhi oleh motivasi atau tingkah laku positif yang dapat memberikan arah yang baik untuk siswa. Menurut Wlodkowsky (dalam Sugihartono dkk, 2007) Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Adapun ciri-ciri tingkah laku positif siswa dalam belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah.

Berdasakan uraian diatas maka penelitian ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul "Pengaruh tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng."

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri 3 (tiga) kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII.a yang akan diambil dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling*.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen yang berupa: lembar angket tingkah laku positif dan dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi langsung, metode dokumentasi, dan metode angket.

Data yang telah dikumpulkan kemudian selajutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Sebelum melakukan analisis deskriptif dan infetensial diadakan analisis data hasil validasi instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembar validasi instrumen dalam penelitian ini diisi oleh 2 (dua) orang validator atau pakar yang mengetahui tentang kebenaran instrumen tersebut, setelah divalidasi maka selanjutnya dianalisis menggunakan validasi isi menurut Gregory dengan tujuan mengetahui instrumen yang digunakan sudah valid atau tidak. Kevalidan isi suatu instrumen terjadi jika koefisien validitas isi tinggi (>75%). Berikut uraian validitas isi instrumen dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Isi Instrumen

NO	Instrumen	Hasil Validitas Isi	Keterangan
1.	Lembar Angket Tingkah Laku Positif	100%	Valid

Tabel 4.1 mendiskripsikan bahwa validitas isi angket tingkah laku positif dinyatakan valid. Analisis data hasil validitas isi dalap dilihat pada Lampiran C4 halaman 59.

Tabel 4.2 mendekripsikan skor rata-rata angket tingkah laku positif yang diisi oleh 18 siswa, diperoleh *mean* sebesar 60,83 dengan standar deviasi 6,148. Adapun median, skor minimum dan skor maximum secara berurut sebesar 60,50; 52; 70; dengan skor ideal 80.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki rata-rata skor tingkah laku positif dalam kategori "sangat rendah" dan "rendah". Terdapat 94,44% atau sebanyak 17 siswa yang memiliki skor tingkah laku positif yang berada pada kategori "tinggi" dan 5,56% atau sebanyak satu siswa yang berada pada kategori "sangat tinggi".

Analisis pengkategorian setiap indikator tingkah laku positif pada pemberian angket yang menunjukkan bahwa untuk indikator pertama yaitu bersunggug-sungguh dalam belajar matematika memiliki skor rata-rata sebesar 59,72 atau berda pada kategori "tinggi". Indikator kedua yaitu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu memiliki skor 64 atau berada pada kategori "sangat tinggi". Indikator ketiga yaitu berpartisipasi aktif dalam diskusi memilki skor 59,84 atau berada pada kategori "tinggi".

Tabel 4.4 mendekripsikan skor rata-rata prestasi belajar matematika yang dari 18 siswa, diperoleh *mean* sebesar 76,72 dengan standar deviasi 5,2. Adapun median, skor minimum dan skor maximum secara berurut sebesar 75,5; 71; 88 dengan skor ideal 100.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki rata- rata skor prestasi belajar matematika dalam kategori "kurang tinggi" dan "cukup tinggi". Terdapat 88,89% atau sebanyak 16 siswa yang memiliki skorprestasi belajar matematika yang berada pada kategori "tinggi" dan 11,11 atau sebanyak 2 siswa yang berada pada kategori "sangat tinggi".

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Shapiro Wilk* diperoleh pada pemberian angket tingkah laku positif sig $p = 0{,}22$ yang lebih besar dari taraf signifikan $a = 0{,}05$ (0,22 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tingkah laku positif berdistribusi

normal. Kemudian data prestasi belajar matematika sig $p = 0{,}085$ yang lebih besar dari taraf signifikan $a = 0{,}05$ (0,085 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar matematika berdistribusi normal, jadi pengujian normalitas terpenuhi.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing-masing variabel bebas dan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS Version* 22. Taraf signifikansi ditentukan sebesar 5%. Asumsi linearitas dapat diketahui dengan mencari nilai sig (*p*) dari uji F. Jika nilai sig lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > a$), berarti hubungan antara variabel bebas (tingkah laku positif) dan variabel (prestasi belajar matematika) adalah linear. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada anova table yang menunjukkan bahwa nilai sig (*p*) sebesar 0,710. Nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikansi $a = 0{,}05$ (0,710 > 0,05) Jadi dapat disimpukan bahwa hubungan antara variabel bebas (tingkah laku positif) dengan variabel terikat (prestasi belajar matematika) adalah linear.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS version* 22 dengan cara melihat nilai *probabilitas* pada tabel *coefficients*. Adapun hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai nilai sig (*p*) sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari pada taraf signifikansi $a = 0{,}05$ (0,001 < 0,05) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (tingkah laku positif) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (prestasi belajar matematika). Berikut ini hasil uji koefosien determinasi dengan menggunakan bantuan *SPSS version 22* dapat dilihat pada tabel model *summary* pada lampiran C5 halaman 62 yang menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,752 hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif tingkah laku positif mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng sebesar 75,2% dan sisanya 24,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Danim, Sudarwan dan Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru).* Bandung: Alfabeta.

Fathurohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Teras.

Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Mitra Pelajar.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Surna, I Nyoman dan Olga Pandeirot. 2014. *Psikologi Pendidikan 1.* Jakarta: Erlangga.

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syarifuddin, Ahmad. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.* Jurnal Ta'dib. Vol/ XVI, No. 01, Edisi Juni 2011. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatan Palembang.

Pratiwi, Noor komari. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangeran.* Jurnal Pujangga, (online), Vol. 1, No. 2, (http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/download/320/218, diakses 2020).

Qausarina, Husnul. 2016. *Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh:UIN Ar-Raniry.

Sardiman. 2004. *Interaksi Dan Motovasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabet.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tim penyusun. 2020. *Buku pedoman penulisan karya ilmiah*. Parepare: UM Parepare.

Tu'u. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wahyu, Ika. 2014. Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi MatematikaSTKIP Siliwangi Bandung,* Vol. 3, No. 1.

Zakiyah Darajat. 2001. *Kesehatan Mental.* Jakarta: Gunung Agung.

Zakky, 2020. *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli dan Secara Umum*, (Online) (http://www.zonareferensi.com/pengertian-belajar), diakses Februari 2020.